

Ketika Kecerdasan Buatan Menjadi Alat Kecurangan Tingkat Lanjut: Tantangan dan Peran Kepribadian Mahasiswa

Aji Ahmadi Sasmi¹

email : Ajisasmi.edu@gmail.com

Muhammad Ikhwan²

email : M_ikhwan@unj.ac.id

Etty Gurendrawati³

email : egurendra@unj.ac.id

Suherdi⁴

email : suherdi@unj.ac.id

Della Rulita Nurfaizana^{5*}

email : dellarulita.feb@um.ac.id

(^{1,2,3,4} Universitas Negeri Jakarta, ⁵ Universitas Negeri Malang)

Corresponding Author : dellarulita.feb@um.ac.id

Abstract : Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh karakteristik kepribadian *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Emotionality* terhadap kecenderungan perilaku menyontek di kalangan mahasiswa, khususnya menggunakan analisis berbasis kecerdasan buatan (AI). Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner skala Likert yang diisi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi di sebuah universitas di Jakarta. Melalui metode sampling acak sederhana dan analisis data dengan SmartPLS, penelitian ini menguji hubungan antarvariabel untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor kepribadian dan perilaku tidak etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Agreeableness* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan menyontek, sementara *Conscientiousness* dan *Emotionality* berpengaruh signifikan. Mahasiswa dengan tingkat *Conscientiousness* yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, sehingga mengurangi kecenderungan menyontek. Di sisi lain, *Emotionality* memengaruhi perilaku ini, menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan emosi berperan penting dalam pengambilan keputusan etis. Temuan ini mengimplikasikan perlunya strategi pendidikan yang tidak hanya menekankan pada disiplin, tetapi juga pada pengelolaan emosi, guna membangun integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci : *Kepribadian, Perilaku menyontek, Agreeableness, Conscientiousness, Pengelolaan emosi*

Abstract : This study aims to explore the influence of personality traits, specifically *Agreeableness*, *Conscientiousness*, and *Emotionality*, on students' tendencies toward cheating behavior, analyzed using artificial intelligence (AI). A quantitative approach was employed, with data collected through a Likert-scale questionnaire completed by students from the Faculty of Economics at a university in Jakarta. Using simple random sampling and data analysis with SmartPLS, this research examines the relationships among variables to gain a deeper understanding of the role of personality factors in unethical behavior. The findings reveal that *Agreeableness* does not significantly impact cheating tendencies, whereas *Conscientiousness* and *Emotionality* show significant effects. Students with high *Conscientiousness* levels tend to have better self-

control, thus reducing the likelihood of cheating. Conversely, Emotionality influences this behavior, indicating that emotional management plays a crucial role in ethical decision-making. These findings imply the need for educational strategies that emphasize not only discipline but also emotional regulation, in order to foster academic integrity within higher education environments.

Keywords : *Personality, Cheating behavior, Agreeableness, Conscientiousness, Emotional management*

PENDAHULUAN

Era digital yang terus berkembang telah membawa peran teknologi kecerdasan buatan (AI) ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Teknologi ini menawarkan berbagai manfaat, tetapi juga menimbulkan tantangan baru, khususnya terkait etika dan integritas akademik. Salah satu tantangan yang semakin meningkat adalah penyalahgunaan teknologi AI dalam praktik mencontek akademik, seperti mencontek dan plagiat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Spennemann pada tahun 2023 menunjukkan adanya tren meningkatnya penggunaan teknologi AI dalam perilaku mencontek akademik di kalangan mahasiswa (Spennemann et al., 2023). Penggunaan mesin pencari canggih, aplikasi terjemahan, dan alat AI lainnya memudahkan mahasiswa mengakses materi dan jawaban yang dapat digunakan untuk mencontek. Beberapa studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan teknologi AI dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih mungkin menggunakan teknologi tersebut dalam perilaku mencontek akademik.

Fenomena ini semakin mendesak untuk diteliti lebih lanjut mengingat dampaknya yang signifikan terhadap integritas akademik, keadilan dalam penilaian, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memahami latar belakang dan faktor-faktor yang mendorong penggunaan teknologi AI dalam praktik mencontek akademik, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencegah dan menangani masalah ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh tiga dimensi kepribadian—Agreeableness (Kesantunan), Conscientiousness (Konsiensius), dan Emotionality (Emosionalitas)—terhadap perilaku mencontek mahasiswa menggunakan kecerdasan buatan (AI).

TINJAUAN PUSTAKA

Agreeableness, atau kesantunan, adalah dimensi kepribadian yang mencerminkan kecenderungan individu untuk bersikap baik, penuh empati, dan kooperatif terhadap orang lain. Penelitian telah menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kesantunan tinggi cenderung menghindari perilaku tidak etis, termasuk mencontek. Ashton et al (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan kesantunan tinggi cenderung menghargai hubungan interpersonal dan nilai-nilai sosial, sehingga menghindari perilaku mencontek. Studi oleh Malesky et al (2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kesantunan tinggi lebih menghargai integritas akademik dan mematuhi aturan serta norma. Zhang et al (2019) mengkonfirmasi bahwa mahasiswa yang santun cenderung lebih menghormati etika akademik dan menghindari penggunaan AI untuk mencontek. Penelitian Ljubin-Golub et al (2020) juga menunjukkan korelasi negatif antara

kesantunan dan perilaku mencontek, menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih santun lebih mungkin menghargai kejujuran akademik.

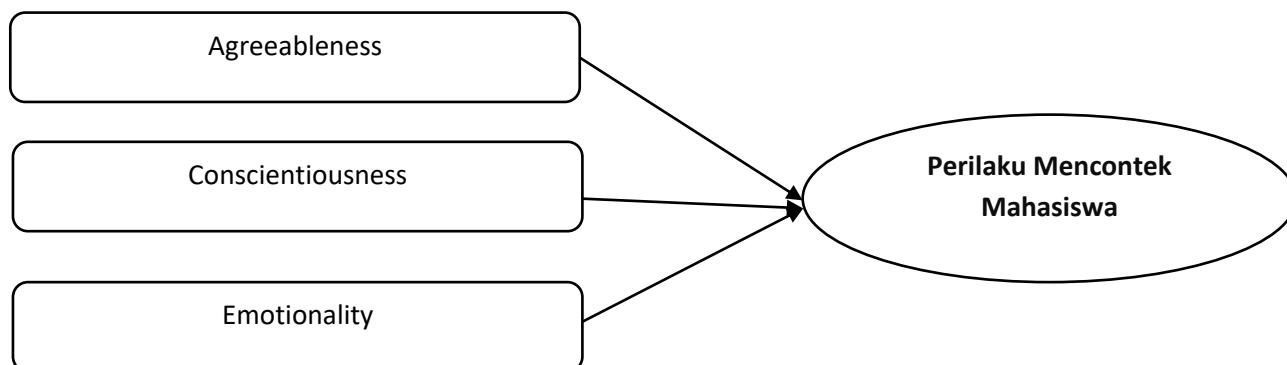
Conscientiousness, atau konsiensius, mencerminkan kecenderungan individu untuk bertanggung jawab, disiplin, dan teliti. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat konsiensius tinggi cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab, sehingga menghindari perilaku mencontek. Coats (2018) menemukan bahwa mahasiswa yang konsiensius lebih mungkin mematuhi aturan dan norma akademik. Hariwijaya & Septiana (2020) menemukan bahwa konsiensius berhubungan negatif dengan perilaku mencontek karena mahasiswa yang teliti lebih menghargai kerja keras dan kejujuran. Gunawan & Pramadi (2018) menemukan bahwa mahasiswa yang konsiensius cenderung tidak terlibat dalam perilaku mencontek karena mereka lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban akademik mereka. Behroozi et al (2019) juga menemukan bahwa konsiensius berhubungan negatif dengan kecenderungan mencontek, menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih konsiensius lebih mungkin menghargai kejujuran akademik.

Emotionality, atau emosionalitas, mencerminkan kecenderungan individu untuk merespons stres dan tekanan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat emosionalitas tinggi mungkin lebih rentan terhadap stres dan tekanan, yang dapat meningkatkan kecenderungan untuk mencontek menggunakan AI. Tindall et al (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan emosionalitas tinggi lebih mungkin menggunakan AI untuk mencontek sebagai cara untuk mengurangi stres. Lee et al (2019) menunjukkan bahwa tingkat emosionalitas yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk mencontek sebagai cara untuk mengatasi tekanan akademik. Passmore et al (2020) menemukan bahwa emosionalitas dapat mempengaruhi perilaku mencontek mahasiswa, terutama di bawah tekanan akademik yang tinggi. Kleinlogel et al (2018) menemukan bahwa emosionalitas berhubungan positif dengan perilaku mencontek, menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih emosional mungkin lebih cenderung mencontek untuk mengatasi tekanan. Dengan memahami pengaruh masing-masing dimensi kepribadian serta interaksi antara kesantunan, konsiensius, dan emosionalitas, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencontek mahasiswa menggunakan AI. Peneliti, X, berharap bahwa temuan ini dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi yang lebih efektif untuk mencegah perilaku mencontek di lingkungan akademik.

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara tiga dimensi kepribadian—Agreeableness (Kesantunan), Conscientiousness (Konsiensius), dan Emotionality (Emosionalitas)—dengan perilaku mencontek mahasiswa menggunakan kecerdasan buatan (AI). Agreeableness, atau kesantunan, adalah dimensi yang mencerminkan kecenderungan individu untuk bersikap baik, empatik, dan kooperatif, di mana individu yang memiliki kesantunan tinggi cenderung menghindari perilaku tidak etis seperti mencontek. Conscientiousness, atau konsiensius, mencerminkan kecenderungan individu untuk bertanggung jawab, disiplin, dan teliti, sehingga individu dengan tingkat konsiensius tinggi cenderung lebih mematuhi aturan dan norma akademik. Emotionality, atau emosionalitas, mencerminkan kecenderungan individu untuk merespons stres dan tekanan emosional, dan individu dengan emosionalitas tinggi mungkin lebih rentan terhadap stres dan tekanan, yang dapat meningkatkan kecenderungan untuk mencontek menggunakan AI. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh gabungan dari ketiga dimensi kepribadian tersebut, dengan hipotesis bahwa kombinasi kesantunan dan konsiensius yang tinggi serta emosionalitas yang rendah akan menghasilkan tingkat perilaku mencontek yang paling rendah. Peneliti, X, berharap bahwa temuan ini dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi yang lebih efektif untuk mencegah perilaku mencontek di lingkungan akademik.

Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Dari kerangka penelitian diatas maka peneliti juga telah menyajikan daftar hipotesis penelitian yang diuji dalam studi ini. Setiap hipotesis dirumuskan berdasarkan hubungan yang diharapkan antara dimensi kepribadian, yaitu *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Emotionality*, dengan perilaku mencontek mahasiswa. Tabel ini mencakup deskripsi masing-masing hipotesis, jenis hubungan yang diharapkan, serta variabel yang terlibat, memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian dan kerangka analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut. Penyajian hipotesis dalam tabel ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami struktur penelitian dan memfasilitasi analisis lebih lanjut.

Hipotesis

H1 : Terdapat hubungan yang Negatif antara *Agreeableness* (Kesantunan) terhadap perilaku mencontek menggunakan AI di kalangan mahasiswa.

H2 : Terdapat hubungan yang Negatif antara *Conscientiousness* (Konsiensius) terhadap perilaku mencontek mahasiswa menggunakan AI.

H3 : Terdapat hubungan yang Negatif antara *Emotionality* (Emosionalitas) terhadap praktik perilaku mencontek menggunakan AI di lingkungan mahasiswa.

H4 : Terdapat hubungan secara bersama sama antara kesantunan (*Agreeableness*), konsiensius (*Conscientiousness*), dan emosionalitas (*Emotionality*) secara bersama-sama mempengaruhi perilaku mencontek mahasiswa menggunakan AI

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2024 di salah satu universitas negeri di Jakarta dengan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memperoleh cakupan yang representatif, mengingat Jakarta sebagai pusat aktivitas akademik dan ekonomi, sementara daerah sekitarnya seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi berfungsi sebagai penunjang yang mendukung dinamika DKI Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antara tiga dimensi kepribadian, yaitu *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Emotionality*, dengan perilaku mencontek

menggunakan kecerdasan buatan (AI). Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mengukur data secara objektif dan menganalisisnya secara statistik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Emotionality*, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku mencontek mahasiswa yang melibatkan penggunaan AI.

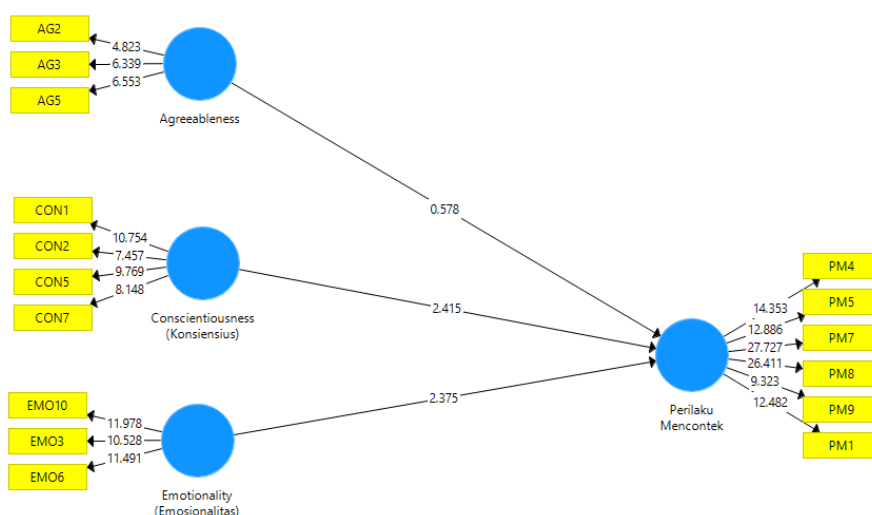
Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner skala Likert (rentang 1-5) yang disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi di universitas tersebut, dengan menggunakan metode sampling acak sederhana. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SmartPLS untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam model penelitian. Dengan menggunakan analisis Partial Least Squares (PLS), peneliti dapat mengevaluasi hipotesis dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor kepribadian terhadap perilaku mencontek berbasis AI di kalangan mahasiswa, serta mendukung upaya pengembangan strategi pencegahan perilaku tidak etis di lingkungan akademik.

PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena nilai validasi yang diperoleh lebih dari 0.6. Penelitian ini juga dinyatakan reliabel dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih dari 0.7, serta AVE (Average Variance Extracted) lebih dari 0.5, yang menunjukkan reliabilitas yang baik. Nilai cross loading pada masing-masing konstruk variabel memiliki nilai konstruk lebih besar dibandingkan nilai konstruk lainnya, menegaskan validitas diskriminan dari variabel-variabel yang diukur.

Uji Hipotesis



Gambar 2 Model Penelitian

Nilai R Square sebesar 0.116 menunjukkan bahwa ada pengaruh sebesar 11,6% antara variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kepemimpinan, Knowledge Sharing, dan Kecerdasan Emosional terhadap perilaku kerja inovatif. Dalam konteks ini, pengaruh konstruk *Agreeableness*

terhadap perilaku mencontek adalah sebesar 0.002, yang lebih kecil dari 0.02, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya, konstruk *Conscientiousness* memiliki pengaruh sebesar 0.036 terhadap perilaku mencontek, dan konstruk *Emotionality* memiliki pengaruh sebesar 0.027, keduanya lebih besar dari 0.02, menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, dengan *Agreeableness* sebesar 1.228, *Conscientiousness* sebesar 1.224, dan *Emotionality* sebesar 1.353. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model korelasi penelitian ini. Nilai Q^2 *predictive relevance* sebesar 0.059 menjelaskan bahwa model memiliki kapabilitas prediksi yang cukup baik dalam menjelaskan informasi yang ada dalam data penelitian.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa T-value untuk variabel *Agreeableness* terhadap perilaku mencontek adalah 0.578, yang lebih kecil dari 1.96, dan P-value lebih besar dari 0.05, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, T-value untuk variabel *Conscientiousness* terhadap perilaku mencontek adalah 2.415, yang lebih besar dari 1.96, dan P-value lebih kecil dari 0.05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Variabel *Emotionality* terhadap perilaku mencontek memiliki T-value sebesar 2.375, yang lebih besar dari 1.96, dan P-value lebih kecil dari 0.05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Tabel 2 Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Agreeableness -> Perilaku Mencontek	-0,049	0,085	0,578	0,564
Conscientiousness (Konsiensius) -> Perilaku Mencontek	-0,198	0,082	2,415	0,016
Emotionality (Emosionalitas) -> Perilaku Mencontek	-0,180	0,076	2,375	0,018

Secara keseluruhan, Penelitian ini menemukan bahwa kesantunan (*Agreeableness*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku mencontek menggunakan AI di kalangan mahasiswa, berbeda dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara kesantunan dan integritas akademik. Dalam penelitian sebelumnya Ashton et al. (2023) mencatat bahwa mahasiswa yang memiliki kesantunan tinggi cenderung menghargai hubungan sosial dan mematuhi norma akademik. Penelitian oleh Zhang et al. (2019) dan Ljubin-Golub et al. (2020) juga mengkonfirmasi bahwa individu yang santun lebih menghormati etika akademik dan menghindari perilaku mencontek. Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsiensius (*Conscientiousness*) dan emosionalitas (*Emotionality*) berpengaruh signifikan, dengan mahasiswa yang memiliki tingkat konsiensius tinggi dan emosionalitas rendah cenderung lebih sedikit terlibat dalam mencontek.

Konsisten dengan temuan ini, penelitian sebelumnya, seperti Coats (2018), menunjukkan bahwa mahasiswa yang konsiensius lebih bertanggung jawab dan menghargai kejujuran akademik, sehingga menghindari perilaku mencontek. Sementara itu, Tindall et al. (2021) dan Lee et al (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan emosionalitas tinggi lebih rentan terhadap stres, yang dapat mendorong mereka untuk mencontek menggunakan AI sebagai cara untuk mengatasi tekanan akademik. Dengan memahami pengaruh masing-masing dimensi kepribadian, penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan strategi pencegahan perilaku mencontek di lingkungan akademik, berfokus pada peningkatan disiplin dan pengelolaan stres emosional mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang diukur telah terbukti valid dan reliabel. Selain itu, tidak ditemukan masalah multikolinearitas dalam model korelasi yang diteliti, dan analisis menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kepemimpinan, *Knowledge Sharing*, dan Kecerdasan Emosional secara kolektif memengaruhi perilaku kerja inovatif. Dari hasil analisis, diketahui bahwa konstruk *Agreeableness* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku mencontek. Sebaliknya, *Conscientiousness* dan *Emotionality* memiliki pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *Conscientiousness* yang tinggi dan *Emotionality* yang lebih rendah cenderung tidak terlibat dalam perilaku mencontek.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Agreeableness* atau kesantunan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku mencontek menggunakan AI di kalangan mahasiswa. Sebaliknya, *Conscientiousness* (konsiensius) dan *Emotionality* (emosionalitas) memiliki pengaruh yang signifikan, menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih konsisten dalam menjalankan tugas dan mampu mengelola emosinya cenderung tidak terlibat dalam perilaku mencontek. Temuan ini menyoroti pentingnya strategi pengembangan yang fokus pada peningkatan disiplin dan pengelolaan stres emosional mahasiswa untuk mencegah perilaku mencontek di lingkungan akademik. Institusi pendidikan dapat merancang intervensi yang tepat untuk mengurangi insiden mencontek, khususnya yang melibatkan penggunaan AI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, M. C., Lee, K., Anglim, J., Bucher, M. A., Horwood, S., & Samuel, D. B. (2023). The HEXACO Personality Space Before and After Re-Rotation to Approximate the Big Five Dimensions. *Journal of Personality Assessment*, 1–11. <https://doi.org/10.1080/00223891.2023.2229427>
- Behroozi, N., Rafiee, Z., & Haji Yakhchali, A. (2019). Predictors of Exam Cheating Among the High School Students: Role of Personality Characteristics, Sensation-Seeking, Locus of Control and Exam Anxiety. *Iranian Evolutionary Educational Psychology Journal*, 1(1), 24–33.
- Coats, K. J. (2018). *Cheating in dental school: A look at how student conscientiousness and satisfaction relate to attitudes towards cheating* [Master's Thesis, Creighton University]. <https://search.proquest.com/openview/2f1138348732021f2e01da45a71ad432/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>
- Gunawan, D. A. K., & Pramadi, A. (2018). I would like to Be Truthful, but...: A systemic study of academic dishonesty from conscientiousness, performance goal orientation, competition, and peer influence perspectives. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 33(2), 112–124.
- Hariwijaya, D. Z., & Septiana, E. (2020). Effect of Personality Traits on Cheating Behavior in College Students With Moral Identity as a Moderator. *3rd International Conference on Intervention and Applied Psychology (ICIAP 2019) and the 4th Universitas Indonesia Psychology Symposium for Undergraduate Research (UIPSUR 2019)*, 523–534. <https://www.atlantispress.com/proceedings/iciap-uipsur-19/125946660>
- Kleinogel, E. P., Dietz, J., & Antonakis, J. (2018). Lucky, Competent, or Just a Cheat? Interactive Effects of Honesty-Humility and Moral Cues on Cheating Behavior. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 44(2), 158–172. <https://doi.org/10.1177/0146167217733071>
- Lee, J. J., Hardin, A. E., Parmar, B., & Gino, F. (2019). The interpersonal costs of dishonesty: How dishonest behavior reduces individuals' ability to read others' emotions. *Journal of Experimental Psychology: General*, 148(9), 1557.

- Ljubin-Golub, T., Petričević, E., & Sokić, K. (2020). Predicting Academic Cheating with Triarchic Psychopathy and Cheating Attitudes. *Journal of Academic Ethics*, 18(4), 377–393. <https://doi.org/10.1007/s10805-019-09338-0>
- Malesky, A., Grist, C., Poovey, K., & Dennis, N. (2022). The Effects of Peer Influence, Honor Codes, and Personality Traits on Cheating Behavior in a University Setting. *Ethics & Behavior*, 32(1), 12–21. <https://doi.org/10.1080/10508422.2020.1869006>
- Passmore, C. J., Miller, M. K., Liu, J., Phillips, C. J., & Mandryk, R. L. (2020). A Cheating Mood: The Emotional and Psychological Benefits of Cheating in Single-Player Games. *Proceedings of the Annual Symposium on Computer-Human Interaction in Play*, 58–70. <https://doi.org/10.1145/3410404.3414252>
- Spennemann, D., Biles, J., Brown, L., Ireland, M., Longmore, L., Singh, C., Wallis, A., & Ward, C. (2023). *ChatGPT giving advice on how to cheat in university assignments—How workable are its suggestions?*
- Tindall, I. K., Fu, K. W., Tremayne, K., & Curtis, G. J. (2021). Can negative emotions increase students' plagiarism and cheating? *International Journal for Educational Integrity*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.1007/s40979-021-00093-7>
- Zhang, J., Paulhus, D. L., & Ziegler, M. (2019). Personality predictors of scholastic cheating in a Chinese sample. *Educational Psychology*, 39(5), 572–590. <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1502414>